

## **HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI PESANTREN ISLAM AL-IRSYAD, KECAMATAN TENGARAN, KABUPATEN SEMARANG**

**Addina Nurul Ulfah, Jati Ariati**

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

[addinanurulf@gmail.com](mailto:addinanurulf@gmail.com)

### **Abstrak**

Keberhasilan siswa dalam pendidikan salah satunya dapat ditunjukkan dengan prestasi akademiknya. Keberhasilan siswa dalam pendidikannya juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri Pesantren Islam Al Irsyad. Populasi penelitian ini adalah santri SMP Putra dan Putri Pesantren Islam Al Irsyad sejumlah 655 santri putra dan 121 santri putri. Sampel penelitian berjumlah 227 santri putra dan 89 santri putri yang diperoleh dengan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data penelitian menggunakan Skala Motivasi Berprestasi (24 aitem valid;  $\alpha = .88$ ) dan Skala Dukungan Teman Sebaya (28 aitem valid;  $\alpha = .89$ ), yang telah diujicobakan pada 93 santri. Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi  $r_{xy} = .397$  dengan  $p = .000$  ( $p < .001$ ). Semakin positif dukungan teman sebaya, maka motivasi berprestasi akan tinggi, dan sebaliknya. Dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 15,7% pada motivasi berprestasi. Analisis tambahan dalam penelitian ini menggunakan *t-test independent sample*, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel dukungan teman sebaya antara laki-laki dan perempuan dengan  $t = -3,144$  dengan signifikansi 0,002 ( $p < 0,05$ ), dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel motivasi berprestasi antara laki-laki dan perempuan dengan  $t = 0,159$  dengan signifikansi 0,605 ( $p > 0,05$ ).

**Kata kunci:** dukungan teman sebaya, motivasi berprestasi, jenis kelamin, santri

### **Abstract**

The success of students in education, one of them can be shown with academic achievement. The success of students in their education is also influenced by achievement motivation. This study aims to determine the relationship of peer support with achievement motivation at Al Irsyad Islamic boarding school. The population of this research men junior high school and women junior high school is 655 santriwan and 121 santriwati. The sample of this research are 227 santriwan and 89 santriwati obtained by cluster random sampling technique. Data were collected using Achievement Motivation Scale (24 valid items;  $\alpha = .88$ ) and Peer Support Scale (28 valid items;  $\alpha = .89$ ), which have been tested on 93 students. Simple regression analysis showed a positive and significant correlation between peer support and achievement motivation shown through correlation coefficient  $r_{xy} = .397$  with  $p = (p < 0.001)$ . The more positive peer support, the achievement motivation will be high. Peer support provides an effective contribution of 15.7% on achievement motivation. Additional analysis in this study used independent sample t-test, which showed that there were significant differences in peer support variables between male and female with  $t = -3.144$  with significance of 0.002 ( $p < 0.05$ ), and there was no difference which is significant on achievement motivation variable between men and women with  $t = 0,159$  with significance 0,605 ( $p > 0,05$ ).

**Keyword:** peer support, achievement motivation, gender, students

### **PENDAHULUAN**

Motivasi merupakan salah satu hal penting bagi siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi, karena motivasi akan memberikan semangat, arahan dan kegigihan (Santrock, 2011). Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa

yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan.

McClelland (dalam Walgito, 2004) mengungkapkan bahwa motivasi dibedakan menjadi tiga, yaitu motivasi untuk berprestasi (*Achievement motivation*) atau *need for achievement (n-achievement)*, motivasi untuk berafiliasi (*n-affiliation*), dan motivasi untuk berkuasa (*n-power*). Motivasi berhubungan erat dengan dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi. Djaali (2013) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang.

Pada kehidupan sosial, selain orang tua, remaja banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Brown dan Prinstein (2011) menjelaskan bahwa remaja menghabiskan waktu dua sampai dengan tiga kali lipat bersama dengan teman sebaya dibanding dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Remaja mengindikasikan kebergantungan pada teman-teman sebayanya daripada orang tua atau saudara (Arnett, 2009). Dukungan sosial yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti orangtua, guru, keluarga, teman, serta lingkungan masyarakat (Sarafino, 2011). Hubungan individu dengan keluarga mengalami penurunan intensitas selama masa remaja, diikuti dengan meningkatnya intensitas hubungan dengan figur di luar keluarga seperti teman sebaya.

penelitian Nelson & De Backer (2008) menemukan bahwa dukungan sosial akan meningkatkan motivasi akademik individu. Dukungan yang diperoleh individu dari sahabat karib dalam situasi akademik dan diyakini oleh individu tersedia untuknya akan meningkatkan motivasi akademik individu tersebut. Teman sebaya menjadi faktor eksternal yang dapat mendukung individu untuk memunculkan dorongan dalam mencapai tujuannya, hal ini turut berperan penting dalam timbulnya motivasi berprestasi pada siswa di sekolah.

Sebagian orang tua memilih sekolah berasrama yang memadukan kurikulum umum dan kurikulum keagamaan karena keinginan membekali anak dengan pendidikan agama sehingga anak memiliki kesiapan menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Di sekolah berasrama, anak didik bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru, dan selalu terkontrol aktivitas di asrama. Manfaat lain adalah anak didik bisa belajar mandiri, lepas dari orang tua. Di lingkungan sekolah, siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat (Maslihah, 2011) selain itu dalam sekolah berasrama pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, terciptanya nilai-nilai kebersamaan, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, serta penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggungjawab dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru atau pembimbing (Fauziyatun, 2013)

Berdasarkan sumber dari guru BK pada sekolah yang akan diteliti siswa memutuskan untuk sekolah asrama berawal karena kemauan orang tua. Akibatnya, dibutuhkan waktu yang lama untuk siswa menyesuaikan diri, belajar hidup bersama dengan teman sebaya dan masuk kedalam konsep pendidikan sekolah berasrama yang integratif. Penelitian Hasan & Handayani (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa tunarungu di sekolah inklusi, oleh karena itu dalam lingkungan sekolah dibutuhkan penyesuaian yang baik bagi individu untuk saling mendukung dalam proses belajar.

Pesantren Islam Al-Irsyad adalah sekolah yang memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non-akademik, hingga saat ini belum ada penelitian yang mengungkapkan motivasi berprestasi dan dukungan teman sebaya di Pesantren Islam Al-Irsyad dimana sekolah tersebut yang menerapkan sistem pemisahan kelas khusus laki-laki dan perempuan, pemisahan ini adalah model pengelompokan yang membagi siswa-siswinya berdasarkan jenis kelamin. Hal ini bertujuan agar siswa dan siswi berada dalam proses pembelajaran yang lebih fokus dan menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan, selain itu kondisi ini dapat memudahkan guru dalam memberikan pelayanan yang sama pada siswa (Taqiyah, 2016).

Dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi pada santri Pesantren Islam Al Irsyad, Tengaran, Semarang merupakan topik pembahasan yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama, Prestasi menjadi hal penting dalam sebuah lembaga pendidikan, sekolah Al Irsyad menjadi salah satu sekolah yang cukup baik dalam hal berprestasi namun pihak sekolah belum mengetahui apakah motivasi untuk berprestasi pada siswa juga tinggi. Kedua, kehidupan pesantren menjadikan siswa tinggal bersama dengan temannya, sehingga dukungan teman sebaya menjadi hal yang penting untuk mendukung pencapaian prestasi siswa di sekolah.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 655 santri putra dan 121 santri putri SMP Pesantren Islam Al Irsyad diantaranya kelas 7-9 Putra dan kelas 7-8 Putri. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 227 santri putra dan 89 santri putri. Skala Motivasi Berprestasi (24 aitem valid;  $\alpha = .88$ ) disusun berdasarkan karakteristik menurut Mc Clelland (Coon & Mitterer, 2011), yaitu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap tugas, memiliki kebutuhan umpan balik, berorientasi sukses, inovatif. Dukungan teman sebaya diukur dengan Skala Dukungan Teman Sebaya (28 aitem valid;  $\alpha = .89$ ) yang disusun berdasarkan penggabungan antara aspek persepsi yang diungkapkan oleh Coren, dkk (2004) dengan jenis dukungan teman sebaya dari Sarafino (2011), yaitu kognisi dukungan emosional dan penghargaan, kognisi dukungan instrumental, kognisi dukungan informasi, kognisi dukungan persahabatan, afeksi dukungan emosional dan penghargaan, afeksi dukungan instrumental, afeksi dukungan informasi, afeksi dukungan persahabatan. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 20.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi sederhana, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* saat uji normalitas variabel dukungan teman sebaya sebesar 0,975 dengan signifikansi sebesar 0,184 ( $p > 0,05$ ) dan motivasi berprestasi sebesar 1,092 dengan signifikansi sebesar 0,298 ( $p > 0,05$ ), sehingga sebaran data kedua variabel memiliki distribusi normal. Uji linieritas hubungan antara variabel dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi mendapatkan hasil  $F = 58,674$  dengan signifikansi  $p = .00$  ( $p < .001$ ) sehingga hubungan antara kedua variabel linier.

Hasil uji asumsi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) data penelitian ini terdistribusi secara normal dan (2) variabel dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linier. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kedua uji asumsi tes parametrik dapat terpenuhi. Dengan demikian, metode statistik yang akan digunakan dalam tahap

selanjutnya adalah analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan memprediksi seberapa besar peran dukungan teman sebaya pada motivasi berprestasi. Selanjutnya, hasil analisis regresi mengatakan terdapat korelasi antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi melalui nilai koefisien  $r = 0,397$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Menunjukkan bahwa adanya arah hubungan yang positif, sehingga semakin positif dukungan teman sebaya maka akan tinggi motivasi berprestasi siswa begitu pula sebaliknya. sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan motivasi berprestasi **diterima**.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah sebesar  $0,157$  artinya dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar  $15,7\%$  pada motivasi berprestasi. Sisanya  $84,3\%$  ditentukan oleh faktor yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Persamaan garis regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = 46,723 + 0,301X$ . Arti persamaan tersebut bahwa variabel motivasi berprestasi (Y) akan bertambah sebesar  $0,301$  untuk setiap perubahan nilai yang terjadi pada variabel dukungan teman sebaya (X)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai adanya hubungan positif pada penelitian skripsi oleh Sepfitri (2011) yang berjudul pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi pada siswa MAN 6 Jakarta. Sundari (2015) juga telah meneliti hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada atlet dengan hasil yang positif. Selain itu, Hilmi (2015) juga menemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada siswa SMKN II Malang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada santri SMP Pesantren Islam Al Irsyad. Artinya semakin positif dukungan teman sebaya maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya, semakin negatif dukungan teman sebaya maka akan semakin rendah motivasi berprestasi siswa. Dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar  $15,7\%$  pada motivasi berprestasi siswa

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnett, J. J. (2009). *Adolescence and emerging adulthood*. NJ: Pearson Education, Inc.
- Brown, B. B., Prinstein, M. J. (2011). *Encyclopedia of adolescence*. London: Elsevier, Inc
- Coon, D., & Mitterer, J. O. (2011). *Psychology: A journey*. Fourth Edition. Belmont: CT Cengage Learning.
- Coren, S., Ward, L. M., Enns, J. T. (2004). *Sensation and perception*. Forth Worth: Harcourt college publisher
- Djaali, H. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fauziyatun, N. (2013). Faktor yang melatarbelakangi motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP negeri 22 Semarang tahun anjaran 2013/2014. *Skripsi (dipublikasikan)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hasan, S. M & Handayani, M. M. (214(. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan, 3, 128-134*.
- Hilmi, M. S. (2015). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada siswa SMKN II malang. *Skripsi*. Malang: UIN Malulana Malik Ibrahim.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Asyifa Boarding School. *Jurnal Psikologi Undip 10(2)*, 103-113
- Nelson, R. M., & DeBracker, T. K. (2008). Achievement motivation in adolescents: the role of peer climate and best friends. *The Journal of Experimental Education, 76*, 170-189.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology, biopsychosocial interaction*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sepfitri, N. (2011). Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Sundari, L. (2015). Hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada altelt hockey kabupaten Kendal. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Taqiyah, B (2016). Pengaruh pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.